

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
SUSU KAMBING PERANAKAN ETAWA
(Studi Kasus : Pada Peternakan Pak Khairol Di Desa Blang Mee
Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen)**

Yusdiana¹, Naziratil Husna², Suryani³

^{1,2,3} Dosen Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Sains Pertanian dan Peternakan,
Universitas Islam Kebangsaan Indonesia
Email: dianauniki19@gmail.com

Abstract

Goat's milk is a drink that contains animal protein which can provide nutrition for the body. Consuming milk will be able to provide balance to the body as a complement to nutritional balance. The aim of this research is to analyze the profits of the Etawa Peranakan goat business on Pak Khairol's farm and the strategy for developing the Etawa Peranakan goat milk business in order to be able to obtain maximum profits. The research method used in this research is quantitative data obtained from observation, interviews and documentation, namely by visiting directly the location of the Etawa goat milk business. Based on the results of research on the Etawa goat milk business in Blang Mee Village, Kuta Blang District, Bireuen Regency It was found that the average income from the Etawa crossbreed goat milk business in Blang Mee Village, Kuta Blang District, Bireuen Regency was IDR 9,600,000/month with production costs incurred of IDR 3,947,697/month. These production costs consist of fixed costs of IDR 147,697/month and variable costs of IDR 3,800,000/month. The business development strategy analysis method uses SWOT analysis. The results of research from several stages carried out show that the Etawa crossbreed goat milk business is experiencing internal obstacles in the form of aspects of input provision and poor company management. From the results of the SWOT analysis, a good strategy to apply for Pak Khairol's Etawa crossbreed goat milk business is the SO strategy which seeks to expand the product marketing network.

Keywords: *Goat's milk, incame, Strategy*

Abstrak

Susu kambing merupakan minuman yang memiliki protein hewani yang mampu memberikan nutrisi bagi tubuh. Mengonsumsi susu akan mampu memberikan keseimbangan terhadap tubuh sebagai pelengkap keseimbangan nutrisi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keuntungan usaha kambing Peranakan Etawa di peternakan Pak Khairol dan strategi pengembangan usaha susu kambing Peranakan Etawa agar mampu memperoleh keuntungan yang maksimal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yaitu dengan cara meninjau langsung ke lokasi usaha susu kambing Etawa. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha susu kambing Etawa di Desa Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen didapatkan bahwa rata-rata penerimaan pada usaha susu kambing peranakan etawa di Desa Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen adalah Rp 9.600.000/bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 3.947.697/bulan. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 147.697/ bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp 3.800.000/ bulan. Metode analisis strategi pengembangan usaha menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian dari beberapa tahapan yang dilakukan menunjukkan bahwa usaha susu kambing Peranakan Etawa mengalami kendala internal berupa aspek penyediaan input serta manajemen perusahaan kurang bagus. Dari hasil analisis SWOT strategi yang baik di terapkan untuk usaha susu kambing Peranakan Etawa Pak Khairol yaitu strategi SO yang berupaya memperluas jaringan pemasaran produk.

Kata Kunci: *Susu kambing, pendapatan, strategi*

PENDAHULUAN

Dalam mencukupi kebutuhan gizi seimbang bagi tubuh manusia, mengonsumsi susu kambing segar merupakan salah satu pilihan terbaik. Susu merupakan produk dari budidaya ternak. Pembangunan peternakan di Indonesia merupakan bagian dari pembangunan pertanian dalam arti luas, dengan adanya reorientasi kebijakan pembangunan sebagaimana tertuang dalam program revitalisasi pertanian, perikanan dan kehutanan, maka pembangunan pertanian perlu melakukan pendekatan yang menyeluruh dan integrasi dengan subsektor yang lain dalam naungan sektor pertanian (Ikhsan, 2017).

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan salah satu jenis kambing yang mempunyai potensi untuk menghasilkan susu yang saat ini sudah mulai tersebar luas di Indonesia. Kambing PE adalah hasil persilangan antara kambing Jamnapari dari India dengan kambing Kacang dari Indonesia. Kambing PE dikenal dengan kambing Dwiguna yaitu penghasil daging dan susu (Destomo, 2020).

Kambing PE berpotensi memproduksi susu cukup tinggi yaitu 1 - 1,5 liter per hari dengan masa laktasi 4 - 6 bulan dengan masa kering selama 2-3 bulan. Dengan manajemen perkawinan yang baik, kambing PE ini mampu beranak tiga kali dalam 2 tahun.

Julpanijar (2016) menyatakan bahwa

pengembangan peternakan berkaitan dengan peningkatan pendapatan peternak. Pendapatan tentunya menjadi salah satu indikator penting dalam menilai layaknya sebuah usaha ternak. Pendapatan yang meningkat dari usaha peternakan akan menambah tingkat kesejahteraan peternak, sehingga mendorong peternak untuk mengembangkan usahanya. Apabila usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) Bapak Khairol di Desa Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen tidak dapat mengefesiesikan pengeluaran biaya dalam pemeliharaan ternak kambing Peranakan Etawa (PE) untuk menghasilkan susu, maka peternak tidak dapat memaksimalkan pendapatan sesuai yang diharapkan.

Sampai saat ini belum pernah melakukan perhitungan keuangan ternak mereka secara rinci sehingga banyak peternak yang tidak mengetahui seberapa besar pendapatan usaha mereka atau apakah ternak kambing Peranakan Etawa (PE) dapat menghasilkan susu seperti yang diharapkan oleh peternak.

Dari kenyataan yang dihadapi peternak bahwa belum adanya tempat penyimpanan yang cukup untuk hasil produksi susu, maka bila pemasaran dilakukan dalam waktu yang lama akan mengakibatkan susu menjadi basi. Sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan bagi peternak. Oleh karena itu,

penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan usaha untuk dapat mengoptimalkan pendapatan peternak.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu mengetahui kelayakan peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) berdasarkan aspek pendapatan seiring dengan meningkatnya permintaan susu ternak kambing setiap tahun di Desa Blang Mee serta strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha tersebut. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian mengenai : “Analisis pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Susu Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus Pada Peternakan Pak Khairol di Desa Blang Mee Kecamatan Bireuen Kabupaten Bireuen).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi kasus, yang mana hanya terdapat 1 pelaku usaha di Kecamatan Kuta Blang. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pendapatan usaha susu kambing di Desa Blang Mee Kabupaten Bireuen. Dianalisis biaya meliputi Total Biaya Produksi, Total Penerimaan, R/C Ratio dan Break event Points (BEP), baik BEP unit maupun BEP harga. Selain itu, menggunakan analisis SWOT.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha memberikan gambaran terperinci. Data dikumpulkan dari peternak melalui

wawancara, observasi dilapangan dan dokumentasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, sketsa dan gambar seperti system pengolahan susu
- b. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka meliputi penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh peternak seperti seperti biaya tetap dan biaya variabel.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung melalui observasi dengan pemilik usaha peternakan susu kambing peranakan etawa.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka dan sumber-sumber literatur yang mendukung untuk memperkuat teori sebagai dasar dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif, digunakan untuk menggambarkan analisis input-output usaha yang meliputi usaha biaya produksi, penerimaan dan keuntungan, efisiensi usaha (R/C Ratio) dan Break Event Point (BEP) yang selanjutnya dipergunakan untuk

mengetahui keuntungan serta kelayakan usaha susu kambing Peranakan Etawa di Desa Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.

a. Total biaya produksi

Total biaya produksi (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC) (soekartawi, 2015) maka rumus untuk menghitungnya adalah:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya Produksi

FC : Total Biaya Tetap

VC : Total Biaya Variabel

b. Total penerimaan

Total revenue (TR) atau pendapatan kotor merupakan total nilai produksi usaha tani dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual (soekartawi, 2015). Untuk menghitung pendapatan kotor (total revenue) dapat digunakan rumus:

$$\text{Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

TR : Total revenue/ penerimaan (Rp/Thn)

Q : jumlah produksi

P : harga (jumlah)

c. Keuntungan

Keuntungan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (soekartawi, 2015). Jadi pernyataan ini dapat dituliskan dalam rumusan sebagai berikut:

$$\text{Keuntungan (PD)} = TR - TC$$

PD : Total Keuntungan yang diperoleh

pedagang (Rp/Thn)

TR : Total revenue/penerimaan yang diperoleh pedagang (Rp/Thn)

TC : Total cost/biaya yang dikeluarkan pedagang (Rp/Thn)

Perumusan pilihan strategi pengembangan usaha menggunakan matrik SWOT. Proses tersebut dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan. Matrik SWOT merupakan alat analisis penting yang dapat membentuk dalam mengembangkan empat macam strategi. Adapun bentuk dari matrik SWOT dari sebagai berikut :

Tabel. 1 Matrik SWOT internal

	Internal	Strengths(S)	Weaknesses(W)
Eksternal			
Opportunities (O)		Strategi S-O	Strategi W-O
Treaths (T)		Strategi S-T	Strategi W-T

(Rangkuti, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha ternak kambing Peranakan Etawa di peternakan Pak Khairol di mulai pada tahun 2019. Dimana produk susu yang dihasilkan adalah susu kambing murni. Kambing perah yang dimiliki Pak Khairol terdiri dari kambing Peranakan Etawa (PE) dengan jumlah kambing di peternakan Pak Khairol saat ini 17 ekor, 2 ekor kambing jantan dan 15 ekor kambing betina. Kambing yang memproduksi saat ini

berjumlah 8 ekor, sedangkan 6 ekor lagi belum masa memproduksi, jumlah susu yang dihasilkan dalam satu ekor kambing rata-rata sebanyak 0,5 liter.

Sejak awal dimulai usaha ternak kambing perah hingga kini, tahun 2023, produk susu yang dihasilkan hanya susu kambing murni. Alasannya bahwa susu kambing dalam keadaan murni lebih banyak mengandung manfaat dan kasiatnya belum diberi tambahan apapun dari pada susu yang sudah diolah. Susu kambing dikemas dengan kemasan botol plastik ukuran kemasan yaitu dalam kemasan berukuran 250 ml.

Teknik Pemeliharaan Kambing Peranakan Etawa

a. Sistem intensif

sistem pemeliharaan ternak dikandangan dimana pemilik harus memberikan perhatian khusus kepada ternak kambingnya seperti menyiapkan pakan dan air minum serta membersihkan kandang. Kandang yang dibuat dengan tipe kandang panggung sehingga kotoran ternak akan jatuh ke bawah kandang dan kandang mudah untuk dibersihkan.

b. Pakan

Pakan yang diberikan pada kambing peranakan etawa berupa pakan hijauan dan pakan penguat (ampas tahu) pakan diberikan dua kali sehari pagi dan sore, tujuan dari pemberian pakan penguat (ampas tahu) untuk meningkatkan meningkatkan produktivitas susu kambing peranakan etawa (Pohan, 2016).

Fase Pemerahan

a. Pemerahan kambing

Masa laktasi (produksi susu) untuk kambing betina di peternakan Pak Khairol adalah 8 bulan. Pemerahan yang dilakukan peternakan Pak Khairol masih sederhana. Pemerahan susu pada kambing pada pagi dan sore hari,

b. Penyaringan dan pengemasan

Susu kambing yang sudah diperah kemudian masuk kedalam tahap penyaringan. Tahap ini bertujuan untuk menyaring kotoran seperti bulu kambing, serta meminimalisir jika terdapat gumpalan susu. Setiap susu yang sudah diperah dan akan dikemas dilakukan penyaringan kemudian susu dikemas kedalam botol plastik berukuran 250 ml.

c. Pendinginan

Tahap terakhir setelah proses pemerahan susu kambing adalah tahap pendinginan. Susu yang telah dikemas ke dalam botol plastik kemudian dimasukkan dalam freezer atau lemari pendingin.

d. Pemasaran

pemasaran atau penjualan dilakukan menjual langsung kepada konsumen Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Aceh Utara. Bentuk promosi yang dilakukan menggunakan media komunikasi dari handphone (HP) dan dari mulut ke mulut ada beberapa konsumen biasanya mendatangi langsung kelokasi peternakan Pak Khairol untuk membeli susu. Harga susu kambing untuk 1 liter seharga Rp. 80.000,- jika dalam bentuk kemasan botol susu kambing

250 ml seharga Rp 20.000.

Analisis Usaha Ternak Kambing Etawa

Biaya Produksi

Dalam struktur biaya produksi dapat dikategorikan dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah ketika kuantitas output berubah. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempengaruhi kuantitas produksi.

Biaya Tetap (Fix Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus menerus dikeluarkan walaupun jumlah produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi yang diperoleh (Hanafie, 2020).

Dalam usaha peternakan susu kambing etawa ini semua biaya tetap dihitung berdasarkan per bulan. Dengan total biaya tetap perbulan yang dihitung dari nilai penyusutan yaitu sebesar Rp 147.697, 00

Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan proses produksi yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume atau jumlah produksi. Adapun tidak biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak untuk menghasilkan produk susu kambing segar yaitu sebesar Rp 3.800.000,00.

Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud adalah penerimaan bersih atau laba yang merupakan selisih antara nilai produksi perbulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam satu kali masa produksi (Suryani, 2024). Dalam suatu usaha kita menghitung nilai pendapatan sangat penting untuk mengetahui prospek dari usaha dalam upaya menyusun strategi dari pengembangan usaha kedepannya.

Tabel 2. Arus penerimaan usaha susu kambing etawa

No	Uraian	Penerimaan (Rp)
1	Penjualan produk	
2	Susu	9.600.000
	Total Binefit	9.600.000
	Biaya produksi	
1	Biaya Tetap	147.697
2	Biaya Tidak Tetap	3.800.000
	Total biaya produksi	3.947.697
	Pendapatan	5.652.303

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Pendapatan merupakan total penerimaan yang diterima sehingga mampu mengembalikan modal usaha yang dikeluarkan. Produksi susu kambing peternakan etawa diperoleh dengan cara mengurangi nilai produksi dengan total biaya produksi (Arviansyah, 2015). Berdasarkan Tabel 2, Pendapatan rata-

rata bulanan mencapai Rp 5.652.303. Tingginya pendapatan rata-rata bulanan ini menunjukkan potensi keuntungan yang signifikan dari usaha peternakan susu kambing peranakan etawa, sekaligus mengindikasikan efisiensi dalam pengelolaan usaha dan pengendalian biaya. Dengan pendapatan yang stabil dan cukup tinggi ini, usaha produksi susu kambing dapat terus berkembang dan berkontribusi positif terhadap ekonomi lokal.

Strategi Pengembangan Usaha

Menggunakan Analisis SWOT dengan system skor pada tabel internal dan eksternal dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang prioritas strategi pengembangan. Berikut tabel SWOT yang diikuti oleh analisis skor untuk menentukan strategi utama.

Tabel 3. Matrik SWOT

Eksternal	Internal	Nilai Rating	Bobot	Skor
Strengths				
S1	Salah satu jenis	4	4	0,8
S2	Adanya kandungan lemak	3	3	0,9
S3	Proses pemerahan	3	4	0,12
S4	Memiliki kandungan	4	3	0,12
				0,60
Weaknesses				
W1	Suara produksi tinggi	4	3	0,12
W2	Sifat susu asam	3	4	0,08
W3	Kurangnya strategi pemasaran	4	4	0,08
W4	Keterbatasan dan keberagaman teknologi	3	3	0,12
				0,40
Opportunities				
O1	Terdapat kesehatan	4	4	0,16
O2	Pasar yang demand	3	3	0,9
O3	Teknologi dan inovasi	4	3	0,8
O4	Dukungan pemerintah	3	3	0,12
				0,48
Threats				
T1	Ekstremis	4	4	0,16
T2	Ekstremis	4	4	0,17
T3	Ekstremis lain	3	3	0,09
T4	Ekstremis lain	4	3	0,12
				0,54

Zanra (2022) analisis SWOT merupakan alat formulasi dalam pengambilan keputusan dan digunakan untuk menentukan strategi yang ditempuh berdasarkan kepada logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, akan tetapi secara bersama - sama dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT pada usaha susu kambing Pak Khairol dapat lebih berfokus pada strategi-strategi yang memberikan dampak terbesar terhadap kekuatan dan peluang. Adapun penarikan strategi dilakukan sebagai berikut.

Tabel 4. Penarikan strategi dari analisis SWOT

IFAS	Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
Opportunities (peluang)	Kuadrant I (Strategi SO) 2,15 + 5,85 = 8,00	Kuadrant II (Strategi WO) 1,36 + 5,85 = 7,12
Threats (Ancaman)	Kuadrant II (ST) 2,15 + 1,96 = 4,11	Kuadrant IV (strategi WT) 1,36 + 1,96 = 3,32

Dari hasil analisis Matrik SWOT maka diperoleh nilai terbesar pada kuadrant I strategi SO yaitu:

1. Diversifikasi Produk Olahan (S1, S3, O1, O3)

Mengembangkan produk baru yang sehat dan inovatif seperti yoghurt, keju, dan kosmetik berbasis susu kambing untuk memanfaatkan kualitas susu dan tren kesehatan. Diversifikasi produk olahan adalah strategi untuk mengembangkan produk baru yang sehat dan inovatif, memanfaatkan kualitas susu kambing dan

tren kesehatan. Produk seperti yoghurt, keju, dan kosmetik berbasis susu kambing memiliki kandungan nutrisi tinggi (Haenlein, 2004), lebih mudah dicerna, dan menawarkan manfaat kesehatan tambahan (Park & Haenlein, 2006). Kosmetik berbasis susu kambing memanfaatkan asam laktat dan lemak untuk perawatan kulit alami (Nair et al., 2016). Strategi ini meningkatkan diversifikasi usaha, mengurangi risiko ketergantungan produk tunggal, memenuhi permintaan konsumen, dan memperluas pangsa pasar serta profitabilitas peternakan.

2. Ekspansi Pasar luar daerah (S4, O2):

Memanfaatkan popularitas dan permintaan susu kambing PE untuk memasuki pasar luar daerah, terutama di daerah-daerah yang permintaan akan susu kambingnya tinggi. Diversifikasi produk olahan adalah strategi untuk mengembangkan produk baru yang sehat dan inovatif, memanfaatkan kualitas susu kambing dan tren kesehatan. Produk seperti yoghurt, keju, dan kosmetik berbasis susu kambing memiliki kandungan nutrisi tinggi (Haenlein, 2004), lebih mudah dicerna, dan menawarkan manfaat kesehatan tambahan (Park &

Haenlein, 2006). Kosmetik berbasis susu kambing memanfaatkan asam laktat dan lemak untuk perawatan kulit alami (Nair et al., 2016). Strategi ini meningkatkan diversifikasi usaha, mengurangi risiko ketergantungan produk tunggal, memenuhi permintaan konsumen, serta memperluas pangsa pasar dan profitabilitas peternakan.

KESIMPULAN

Pendapatan rata-rata bulanan mencapai Rp 5.652.303, menunjukkan potensi keuntungan signifikan dan efisiensi dalam pengelolaan usaha. Pendapatan stabil ini memungkinkan usaha produksi susu kambing terus berkembang dan berkontribusi positif terhadap ekonomi lokal. Strategi diversifikasi usaha, mengurangi risiko ketergantungan pada produk tunggal, dan memperluas pangsa pasar serta profitabilitas peternakan. Ekspansi ke pasar luar daerah dengan permintaan tinggi akan susu kambing peranakan etawa juga memaksimalkan popularitas produk. Diversifikasi dan ekspansi pasar memperkuat daya saing usaha, memastikan pertumbuhan berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arviansyah, R., Widjaya, S., & Situmorang, S. (2015). Analisis Pendapatan Dan Sistem Pemasaran Susu Kambing Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran (Analysis of Income and Marketing System of Goat Milk in Sungai Langka Village Gedung Tataan Sub-District Pesawaran Regency). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(4), 363-369.
- Destomo, A., Syawal, M., Batubara A. (2020). Kemampuan Reproduksi Induk dalam Pertumbuhan Anak Kambing Peranakan Etawah, Gembrong, dan Kosta. *Jurnal Peternakan*, 17 (1) : 31-38
- Dilana, D., Wijaya, A., & Sutrisno, T. (2013). *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Kambing Etawa di Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Ilmu Ternak*, 14(1), 22-30.
- Hanafie, Rita, (2020). Pengantar Ekonomi Pertanian. ANDI. Yogyakarta
- Haenlein, G. F. W. (2004). Goat milk in human nutrition. *Small Ruminant Research*, 51(2), 155-163.
- Ikhsan, M, (2017). Strategi Pengembangan Usaha Peternak Domba , Bogor: ITB.
- Ischak, H., Supardi, S., & Ferichani, M. (2018). Strategi Pemasaran Susu Kambing Di Adilla Goat Farm Desa Jeruksawit Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 14(1), 39-46.
- Nazir, M. 2003. Metodologi Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Park, Y. W., & Haenlein, G. F. W. (2006). *Handbook of Milk of Non-Bovine Mammals*. Blackwell Publishing Professional.
- Pohan, P. H. (2016). *Analisis Kelayakan Ternak Susu Kambing Peranakan Etawah di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Nair, B., Elmore, A. R., & Cosmetic Ingredient Review Expert Panel. (2016). Final report on the safety assessment of Goat Milk. *International Journal of Toxicology*, 25(2), 75-82.
- Rangkuti, Freddy. 2006, Analisis SWOT- Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pusaka Utama. Jakarta
- Ribeiro, A. C., Nunes, J. C., & Oliveira, R. P. (2022). *Economic viability of dairy goat production systems: A case study from Portugal*. *Small Ruminant Research*, 207, 106553.
- Silva, L. F. P., Pires, A. V., & Susin, I. (2020). *Economic analysis of different dairy goat production systems in Brazil*. *Tropical Animal Health and Production*, 52(5), 2517-2524
- Sodiq, A., & Tawfik, E. S. (2004). *Productivity and performance of goats in Indonesia*. *Journal of Dairy Science*, 87(Suppl. 1), E10-E15.

- Suryani, S., & Yudianta, Y. (2024). ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA KERUPUK KULIT SAPI (Studi Kasus: Usaha Pengohan Kulit Sapi Pak Mukhtar Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen). *STOCK Peternakan*, 6(1).
- Tarigan, H. A. M. (2019). Analisis Biaya Pokok Produksi dan Pendapatan Usaha Susu Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus pada Kelompok Ternak Maju Jaya di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur).
- Zanra, A. I. N., Crishtophorus, C., & Afandi, A. (2022). Strategi pengembangan usaha ternak kambing CV Prima Breed Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *AGROTEKBIS: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-journal)*, 10(2), 283-290